

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA CERPEN GARIS LIMA KARYA NI NYOMAN LISNA ASIH

Ni Wayan Rika Prameswari¹, Gek Diah Desi Sentana², Anak Agung Made Putra
Arsana³

rikaprameswari606@gmail.com¹, geksentana@uhnsugriwa.ac.id²
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Nilai Pendidikan Karakter Ring Satua Bawak Garis Lima Pakaryan Ni Nyoman Lisna Asih". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya pendidikan karakter di kalangan generasi muda serta kurangnya minat masyarakat terhadap sastra Bali, khususnya cerpen. Cerpen Garis Lima dipilih karena memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana struktur intrinsik cerpen Garis Lima, dan (2) nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam cerpen Garis Lima. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur intrinsik serta nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerpen Garis Lima karya Ni Nyoman Lisna Asih. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pendekatan teori strukturalisma dan teori pendidikan karakter. Data diperoleh melalui metode keputakaan, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama penelitian ini adalah cerpen Garis Lima karya Ni Nyoman Lisna Asih yang diterbitkan tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur intrinsik dalam cerpen Garis Lima meliputi tema, insiden, latar, tokoh dan penokohan, alur, serta amanat. Selain itu, ditemukan beberapa nilai pendidikan karakter, yaitu religius, tanggung jawab, cinta damai, jujur, peduli sosial, bersahabat atau komunikatif, kerja keras, toleransi, serta menghargai prestasi dan pendidikan. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui perilaku tokoh dan peristiwa dalam cerita hingga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi muda.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Cerpen, Garis Lima, Sastra Bali.

ABSTRACT

This study is entitled "Nilai Pendidikan Karakter Ring Satua Bawak Garis Lima Pakaryan Ni Nyoman Lisna Asih". This research is motivated by the decline of character education among young generations and the decreasing public interest in Balinese literature, especially satua bawak or Balinese short stories. The short story Garis Lima was chosen because it contains various character education values that are relevant to modern social life. The problem discussed in this study are: (1) how the intrinsic structure of the short story Garis Lima is formed, and (2) what character education values are contained in the short story Garis Lima. This study aims to describe the intrinsic structure and the character education values contained in the short story Garis Lima by Ni Nyoma Lisna Asih. This study employed a descriptive qualitative method using structuralism theory and character education theory. The data were collected through library research, interview, and documentation techniques. The primary data source of this study was the short story Garis Lima by Ni Nyoman Lisna Asih published in 2024. The result of the study show that the intrinsic structure of the short story Garis Lima consists of theme, incidents, setting, character and characterization, plot, and moral message. In addition, several character education values were found, namely religiosity, responsibility, peace loving attitude, honesty, social care, friendliness or communicative attitude, hard work, tolerance, and appreciation of achievement and education. These value are conveyed through the characters behavior and events in the story so that they can be used as guidance in everyday life, especially for the younger generation.

Keywords: Character Education Values, Short Story, Garis Lima, Balinese Literatur.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu hasil kebudayaan yang memiliki yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang menyampaikan gagasan, pengalaman hidup, nilai moral, serta berbagai peristiwa sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter. Dalam sastra terkandung berbagai ajaran kehidupan yang dapat dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak.

Sastra Bali merupakan bagian dari kebudayaan Bali yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki nilai luhur yang penting untuk dilestarikan. Sastra Bali dibedakan menjadi sastra Bali purwa dan sastra Bali anyar. Salah satu bentuk sastra Bali anyar adalah cerpen. Cerpen merupakan cerita pendek berbahasa Bali yang menggambarkan kehidupan masyarakat serta memuat pesan moral dan nilai pendidikan karakter. Kehadiran cerpen menjadi media yang efektif untuk memberikan tuntunan kepada masyarakat, khususnya generasi muda.

Pada era modern saat ini, perkembangan teknologi dan pergaulan sosial membawa pengaruh besar terhadap perilaku generasi muda. Banyak ditemukan perilaku yang menyimpang dari norma agama, etika, dan budaya, seperti pergaulan bebas, kurangnya rasa tanggung jawab, serta menurunnya sikap sopan santun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan kembali kepada generasi muda. Pendidikan karakter tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melalui media sastra yang mengandung nilai-nilai kehidupan.

Salah satu karya sastra Bali anyar yang mengandung nilai pendidikan karakter adalah cerpen *Garis Lima* karya Ni Nyoman Lisna Asih. Cerita ini mengangkat cerita mengenai kehidupan remaja dan berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Cerita dalam cerpen *Garis Lima* memberikan gambaran tentang perilaku yang baik maupun perilaku yang tidak patut ditiru, sehingga pembaca dapat mengambil pelajaran moral dari setiap peristiwa yang disampaikan. Selain itu, karya ini juga memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini.

Penelitian terhadap cerpen *Garis Lima* penting dilakukan untuk mengetahui struktur intrinsik cerita serta nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, dapat lebih memahami pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pelestarian sastra Bali agar tetap dikenal dan diminati oleh generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil "Nilai Pendidikan Karakter Ring Cerpen *Garis Lima* Pakaryan Ni Nyoman Lisna Asih".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat, dialog, dan kutipan yang terdapat dalam cerpen *Garis Lima* karya Ni Nyoman Lisna Asih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis struktur intrinsik karya sastra serta nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan strukturalisme dan pendekatan pendidikan karakter. Pendekatan strukturalisme digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik karya sastra yang meliputi tema, insiden, latar, tokoh dan penokohan, alur serta amanat. Sementara itu, pendekatan pendidikan karakter digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan

nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen Garis Lima.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah cerpen Garis Lima karya Ni Nyoman Lisna Asih yang diterbitkan pada tahun 2024. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari berbagai referensi yang relevan, seperti buku, jurnal, skripsi, dan sumber pustaka lainnya yang berkaitan dengan sastra Bali, teori strukturalisme, dan pendidikan karakter. Obejek penelitian ini adalah struktur intrinsik dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen Garis Lima karya Ni Nyoman Lisna Asih. Subjek penelitian ini adalah karya sastra cerpen Garis Lima itu sendiri sebagai sumber utama data penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik kepustakaan, wawancara, dokumentasi. Teknik kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, memahami, mencatat, serta mengumpulkan berbagai teori dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan secara terstruktur kepada narasumber yang memahami objek penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, kutipan, maupun data tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga data mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran mengenai struktur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam cerpen Garis Lima karya Ni Nyoman Lisna Asih. Metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian sastra Bali dan pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil ini membahas mengenai struktur intrinsik dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen Garis Lima karya Ni Nyoman Lisna Asih. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori strukturalisme dan teori pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa cerpen Garis Lima mengandung unsur intrinsik yang lengkap serta memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda pada masa sekarang.

1. Struktur Intrinsik Cerpen Garis Lima

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari suatu cerita. Tema utama dalam cerpen Garis Lima adalah kehidupan remaja yang dipengaruhi oleh pergaulan sosial dan kurangnya kesadaran terhadap nilai moral. Cerita ini menggambarkan perilaku tokoh-tokoh remaja yang mengalami konflik akibat tindakan yang menyimpang dari norma sosial dan etika kehidupan. Selain itu, tema dalam cerita ini juga menekankan pentingnya kasih sayang, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Tema tersebut sangat relevan dengan kehidupan generasi muda saat ini karena banyak remaja yang mulai terpengaruh oleh perkembangan lingkungan dan pergaulan sehingga melupakan nilai-nilai pendidikan karakter. Pengarang melalui cerita ini berusaha memberikan gambaran mengenai akibat dari perilaku yang tidak baik serta pentingnya menjaga moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

b. Insiden

Insiden merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita. Dalam cerpen *Garis Lima* terdapat beberapa insiden penting yang saling berkaitan dan membangun konflik cerita secara runtut. Cerita diawali dengan pengenalan kehidupan tokoh utama beserta lingkungan sosialnya. Selanjutnya muncul konflik akibat perilaku tokoh yang tidak sesuai dengan norma sosial dan menyebabkan berbagai permasalahan dalam kehidupan tokoh lain. Konflik dalam cerita berkembang hingga mencapai puncak permasalahan yang menimbulkan penderitaan dan penyesalan. Pada bagian akhir cerita, tokoh mulai menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan memperoleh pelajaran hidup dari pengalaman tersebut. Rangkaian insiden tersebut membuat cerita menjadi lebih menarik dan memberikan pesan moral yang kuat kepada pembaca.

c. Latar

Latar dalam cerpen *Garis Lima* meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

1) Latar Tempat

Latar tempat dalam cerita berlangsung di lingkungan kehidupan masyarakat Bali, terutama di lingkungan pergaulan remaja dan kehidupan sosial sehari-hari. Pengarang menggambarkan suasana kehidupan masyarakat yang dekat dengan realitas kehidupan modern.

2) Latar Waktu

Latar waktu dalam cerita menggambarkan kehidupan masa kini yang dipengaruhi perkembangan zaman dan perubahan sosial. Hal tersebut dari pola pergaulan tokoh-tokoh dalam cerita yang mencerminkan kehidupan remaja modern.

3) Latar Sosial

Latar sosial dalam cerita menggambarkan kondisi masyarakat yang mulai mengalami penurunan nilai moral akibat pengaruh lingkungan dan pergaulan bebas. Selain itu, cerita juga menunjukkan pentingnya nilai sosial seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan sifat dan karakter tokoh. Tokoh utama dalam cerpen *Garis Lima* digambarkan sebagai remaja yang mengalami konflik batin akibat kesalahan dalam memilih pergaulan. Tokoh ini mengalami berbagai peristiwa yang memberikan pelajaran hidup mengenai pentingnya tanggung jawab dan moralitas. Selain tokoh utama, terdapat pula tokoh tambahan yang mendukung jalannya cerita. Tokoh protagonis digambarkan memiliki sifat baik, peduli, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, tokoh antagonis digambarkan memiliki perilaku yang menyimpang dari norma sosial dan sering melakukan yang merugikan orang lain. Melalui penokohan tersebut, pengarang berusaha menunjukkan perbedaan antara perilaku baik dan perilaku buruk sehingga pembaca dapat mengambil pelajaran dari karakter masing-masing tokoh.

e. Alur

Alur yang digunakan dalam cerpen *Garis Lima* adalah alur maju. Cerita dimulai dari tahap pengenalan tokoh dan latar, kemudian berkembang menuju konflik, klimaks, dan penyelesaian. Tahap pengenalan memperlihatkan kehidupan tokoh dan hubungan sosial yang dimiliki. Selanjutnya muncul konflik akibat tindakan tokoh yang tidak bertanggung jawab. Konflik tersebut berkembang hingga mencapai puncak permasalahan yang menyebabkan penderitaan bagi tokoh tertentu. Pada bagian akhir cerita, masalah mulai terselesaikan dan tokoh memperoleh kesadaran atas kesalahan yang telah dilakukan.

Penggunaan alur maju membuat cerita lebih mudah dipahami dan membantu pembaca mengikuti perkembangan peristiwa secara runtut.

f. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat yang terdapat dalam cerpen Garis Lima adalah pentingnya menjaga perilaku, menghormati orang lain, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, serta menjauhi pergaulan yang dapat merusak masa depan. Selain itu, cerita ini juga mengajarkan pentingnya kasih sayang, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Amanat tersebut disampaikan melalui tindakan tokoh dan berbagai peristiwa yang terjadi dalam cerita.

2. Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Garis Lima

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerpen Garis Lima karya Ni Nyoman Lisna Asih.

a. Nilai Religius

Nilai religius terlihat dari sikap tokoh yang masih memiliki kesadaran terhadap ajaran agama dan norma kehidupan. Tokoh menyadari bahwa setiap tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan ajaran moral dan agama. Nilai religius mengajarkan manusia untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan dan menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Jujur

Nilai jujur tampak pada sikap tokoh yang berusaha berkata dan bertidak sesuai kenyataan. Kejujuran menjadi dasar penting dalam membangun hubungan sosial yang baik. Tokoh yang jujur justru menimbulkan konflik dan permasalahan.

c. Nilai Toleransi

Nilai toleransi terlihat melalui sikap saling menghargai antar tokoh meskipun memiliki perbedaan pendapat dan karakter. Sikap toleransi penting untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai.

d. Nilai Kerja Keras

Nilai bersahabat atau komunikatif terlihat dari hubungan sosial antartokoh yang saling berinteraksi dan membantu satu sama lain. Sikap komunikatif penting untuk membangun hubungan sosial yang dalam kehidupan masyarakat.

e. Nilai Bersahabat dan Komunikatif

Nilai bersahabat atau komunikatif terlihat dari hubungan sosial antartokoh yang saling berinteraksi dan membantu satu sama lain. Sikap komunikatif penting untuk membangun hubungan sosial yang baik dalam kehidupan masyarakat.

f. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial terlihat dari rasa empati tokoh terhadap penderitaan orang lain. Tokoh menunjukkan sikap saling membantu dan peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Nilai ini mengajarkan pentingnya rasa kemanusiaan dan solidaritas sosial.

g. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab menjadi salah satu nilai dominan dalam cerita. Tokoh diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang dilakukan. Nilai ini memberikan pemahaman bahwa setiap tindakan memiliki akibat yang harus dipertanggungjawabkan.

h. Nilai Menghargai Prestasi dan Pendidikan

Nilai menghargai prestasi dan pendidikan terlihat dari pentingnya pendidikan dalam membentuk masa depan tokoh. Cerita ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun karakter dan kehidupan seseorang menjadi lebih baik.

i. Nilai Cinta Damai

Nilai cinta damai terlihat dari upaya tokoh dalam menjaga hubungan baik dengan orang lain dan menghindari pertengkaran. Tokoh berusaha menyelesaikan masalah secara baik-baik serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial. Nilai cinta damai mengajarkan pentingnya hidup rukun, saling menghormati, dan menciptakan suasana yang tenang dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa cerpen *Garis Lima Karya Ni Nyoman Lisna Asih* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita sangat relevan dengan kehidupan generasi muda saat ini. Oleh karena itu, cerpen *Garis Lima* dapat dijadikan salah satu sarana pembelajaran moral serta pelestarian sastra Bali di tengah perkembangan zaman modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai "Nilai Pendidikan Karakter Ring Satua Bawak *Garis Lima* Pakaryan Ni Nyoman Lisna Asih", dapat disimpulkan bahwa cerpen *Garis Lima* memiliki struktur intrinsik yang utuh dan saling berkaitan sehingga mampu membangun cerita secara sistematis dan menarik. Struktur intrinsik yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi tema, insiden, latar, tokoh dan penokohan, alur, serta amanat. Tema utama dalam cerpen ini berkaitan dengan kehidupan remaja dan sebagai penyimpangan perilaku sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan serta kurangnya kesadaran moral dan bertanggung jawab. Penggunaan alur maju dalam cerita memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami perkembangan konflik hingga penyelesaian cerita. Selain itu, amanat disampaikan pengarang mengandung pesan moral yang menekankan pentingnya menjaga perilaku, tanggung jawab, dan hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *satua bawak* *Garis Lima* mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan generasi muda pada masa sekarang. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, menghargai prestasi dan pendidikan, serta cinta damai. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui perilaku tokoh, dialog, maupun berbagai peristiwa yang terdapat dalam cerita. Kehadiran nilai pendidikan karakter dalam cerpen ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki fungsi edukatif dalam membentuk karakter dan moral pembaca..

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, K., Triatna, C., & Permana, J. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadilah, Rabi'ah, Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media.
- Giantari, S. A. (2024). *Nilai Pendidikan Karakter Ring Satua Men Brayut Pakaryan I Buyut Dalu*. Denpasar: UHN Sugriwa.
- Hasan, I. (2009). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kokasih, E. (2008). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J. L. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava

Media.

- Mulyana, D. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta : Familia.
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratna, N. K. (2021). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosmery. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter: Kerja Keras*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Sahlan, A., & Prastyo, A. T. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suarsini, N. M. (2022). *Nilai Pendidikan Karakter Ring Satua Bawak Luh Ayu Manik Mas Ngalahang Legu Poléng Pakaryan Suhendri Yani lan Melania Torrey*. Denpasar: UHN Sugriwa.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardani, N. P. (2020). *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia Press.
- Trismatika, P. V., Wisnu, I. W., & Paryatna, I. B. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Satua Bali I Oleh I Nengah Tinggen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 41-50.
- Wiranata, I. M. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Ring Geguritan Pisaca*. Denpasar: UHN Sugriwa.
- Yoga, I. K. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Ring Geguritan Brahmana Keling Kakawian I Nyoman Suprpta. Denpasar: UHN Sugriwa.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.